Jurnal Penelitian Agrisamudra
Vol. 13 No 1, June 2026
P-ISSN: 2460-0709, E-ISSN: 2685-6611
Available online: *https://ejurnalunsam.id/index.php/jagris*

Analisis Persepsi Petani Dalam Mengambil Keputusan Replanting Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang

Nazla Ulwan Nadhifah [1*], Thursina Mahyuddin [2], Rini Mastuti [3]

[1,2,3,] Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia.
[*] Corresponding author's e-mail: nazlaulwannadhifah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap manfaat replanting kelapa sawit rakyat dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam program replanting kelapa sawit rakyat di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Probability Sampling yaitu berupa teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 39. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis persepsi dengan menggunakan skala likert dan uji regresi linear berganda. Atribut yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor ekonomi (X_1), faktor teknis (X_2), faktor sosial (X_3), kebijakan dan institusional (X_4), dan variabel dependen yaitu keputusan replanting (Y). Persepsi petani terhadap manfaat replanting diantaranya: meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi lahan, menjaga keberlanjutan industri sawit, mendukung keberlanjutan lingkungan, ketersediaan peralatan dan sarana yang mendukung, meningkatkan kesejahteraan petani. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam program replanting adalah faktor ekonomi, faktor teknis, faktor sosial, kebijakan dan institusional berpengaruh nyata terhadap keputusan replanting di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang.

Kata Kunci:
Manfaat, Keputusan, Kelapa Sawit, Persepsi, Replanting

ABSTRACT

This study aims to analyze farmers' perceptions of the benefits of replanting community palm oil and to identify the factors influencing farmers' decision-making in the community palm oil replanting program in Selamat Village, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency. The research method uses a survey method with a descriptive qualitative approach. The sampling method used in this research employs the Probability Sampling method, specifically the simple random sampling technique with a sample size of 39. The data analysis technique used is perception analysis using a Likert scale and multiple linear regression test. The attributes used in this study are economic factors (X_1), technical factors (X_2), social factors (X_3), policy and institutional factors (X_4), and the dependent variable is the replanting decision (Y). Farmers' perceptions of the benefits of replanting include: increasing productivity, improving land efficiency, maintaining the sustainability of the palm oil industry, supporting environmental sustainability, availability of supporting tools and facilities, and enhancing farmers' welfare. Factors influencing farmers' decision-making in the replanting program include economic factors, technical factors, social factors, and policy and institutional factors, which have a significant impact on replanting decisions in Selamat Village, Tenggulun District, Aceh Tamiang Regency.

Keywords:
Benefits, Decision, Palm Oil, Perception, Replanting

How to Cite: Nadhifah, N.U., T, Mahyuddin., R, Mastuti. (2025**).** Analisis Persepsi Petani Dalam Mengambil Keputusan Replanting Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang**.** *Jurnal Penelitian Agrisamudra.* 5(1): xx-xx

Pendahuluan

Sub sektor perkebunan sebagai sumber kemakmuran telah memberi kontribusi yang sangat berarti terhadap perekonomian nasional dan daerah, karena mampu membuka peluang kerja yang cukup luas bagi masyarakat, komoditas perkebunan juga menjadi andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara. Pertanian Indonesia memiliki beberapa komoditas unggulan yang terdiri dari beberapa sektor di antaranya sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan, perikanan, dan lain-lain (Badan Pusat Statistik, 2020).

Sumber daya alam Provinsi Aceh sangat banyak dan dapat dikembangkan, salah satunya adalah sumber daya pertanian dan perkebunan. Sebagian besar penduduk Aceh yang tinggal di daerah pedesaan masih bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan mereka. Sub sektor perkebunan juga merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi Aceh, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sekaligus mengurangi kemiskinan (Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, 2022). Salah satu Kabupaten yang mempunyai persebaran tanaman kelapa sawit dengan potensi lahan yang besar adalah Kabupaten Aceh Tamiang yang memiliki luas areal sebesar 23.382 Ha dan jumlah produksi sebesar 275.919 ton dengan luas lahan yang sudah menghasilkan sebesar 18.770 Ha yang belum menghasilkan sebesar 4.024 Ha dengan jumlah produksi 51.582 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang, 2023). Perkebunan kelapa sawit memiliki potensi yang cukup besar di Kabupaten Aceh Tamiang, terutama di Kecamatan Tenggulun, yang merupakan kecamatan penghasil kelapa sawit terbesar kedua dengan produksi 51.582 ton. Luas wilayah Desa Selamat sebesar 5.000 ha Sebagian besar sumber daya alam di Desa Selamat adalah kelapa sawit, dengan 3.500 ha yang merupakan hampir seluruh luas lahan di Desa Selamat.

Desa Selamat terbagi dalam 4 dusun, yaitu Dusun Pakel, Dusun Lama, Dusun Tualang Niat dan Dusun Gunung Pandan, dengan jumlah penduduk 5.653 jiwa. Rata-rata tanaman kelapa sawit di Desa Selamat telah mencapai umur ekonomis dan telah layak dilakukan *replanting* kelapa sawit bahkan sebagian petani sudah melakukan *replanting*. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi petani. Permasalahan lainnya yang dihadapi petani saat ini adalah teknik *replanting* yang merupakan suatu inovasi yang baru bagi petani dan juga tingginya biaya yang dikeluarkan untuk proses *replanting*, kehilangan mata pencahariannya apabila tanaman kelapa sawitnya di *replanting* dan keterbatasan modal yang dimiliki sehingga menimbulkan kekhawatiran petani dalam mengambil keputusan replanting.

Replanting merupakan proses peremajaan kebun kelapa sawit yaitu dengan mengganti pohon kelapa sawit yang berusia 20-25 tahun dengan pohon kelapa sawit yang baru karena tidak produktif lagi hasilnya semakin menurun setiap bulannya. tanaman kelapa sawit ini bisa saja tidak dilakukan *replanting* tetapi tanaman sawit yang telah berusia tua ini tidak lagi memberi manfaat yang besar kepada pemiliknya karena tidak produktif dan hasilnya sedikit (Saputri, 2018).

Persepsi dapat di defenisikan sebagai proses menerima, memilih, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan

panca indra atau data dikenal sebagai persepsi (Wurarah, 2022). Persepsi adalah gambaran seseorang tentang suatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi. Persepsi digunakan oleh individu yang membuat persepsi, situasi yang terjadi pada saat persepsi itu dirumuskan, serta gangguan-gangguan yang mempengaruhi dalam proses pembetukan persepsi (Tampubolon, 2015). Persepsi dalam penelitian ini merupakan pandangan atau pendapat petani terdapat unsur penilaian petani terhadap pelaksanaan *replanting* kelapa sawit diantaranya : aspek ekonomi, aspek teknis, aspek sosial, Faktor Kebijakan dan Institusional. Dalam hal ini persepsi yang dimakud adalah persepsi petani terhadap manfaat replanting kelapa sawit rakyat dalam program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Berdasarkan kasus tersebut maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis persepsi petani terhadap manfaat replanting sawit dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan replanting kelapa sawit di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober tahun 2024. Lokasi Penelitian berada di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi dipilih secara sengaja (*Purposive Sampling)*, dengan pertimbangan bahwa mayoritas masyarakatnya adalah petani kelapa sawit menjalankan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Metode yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian mencakup data primer yang diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner kepada petani, serta data sekunder yang bersumber dari instansi terkait untuk melakukan temuan di lapangan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin* dikarenakan jumlah populasi telah diketahui jumlahnya. Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{n = \frac{N}{1 + N(e)^2}}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Diketahui :

N = 350

E = 15% (dengan pertimbangan lokasi dan waktu penelitian)

Maka, $n = \frac{N}{1+Ne^2} = n = \frac{350}{1+350(15\%)^2}$ $n = 39$ orang

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi adalah sebanyak orang 39 responden, dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu dengan skala likert untuk mengetahui persepsi petani terhadap manfaat replanting dan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan software Microsoft SPSS 22.

Manfaat Replanting

Manfaat adalah sesuatu yang menghasilkan hasil atau efek yang baik atau bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan. Replanting atau peremajaaan kelapa sawit memiliki banyak manfaat diantaranya :

1. Meningkatkan produktivitas
2. Meningkatkan efisiensi lahan,
3. Menjaga Keberlanjutan Industri Sawit
4. Mendukung Keberlanjutan Lingkungan
5. Ketersediaan peralatan dan sarana yang mendukung
6. Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Faktor yang diduga mempengaruhi keputusan replanting dikelompokkan menjadi 4 faktor yaitu : faktor ekonomi, faktor teknis, faktor sosial, faktor kebijakan dan institusional. Uraian beberapa faktor penentu keputusan replanting dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Faktor Penentu Keputusan Replanting

No.	Uraian	Keterangan
1	Faktor Ekonomi	1. Biaya Replanting 2. Kemampuan Finansial 3. Potensi Pendapatan 4. Biaya Oportunitas 5. Alternatif Komoditas
2	Faktor Teknis	1. Usia Tanaman 2. Kondisi Lahan 3. Ketersediaan Air 4. Ketersediaan Bibit Unggul 5. Pengetahuan Dan Keterampilan
3	Faktor Sosial	1. Dukungan Kelompok Tani 2. Pengaruh Petani Lain 3. Budaya dan Tradisi 4. Interaksi Sosial 5. Dukungan Lingkungan Sekitar
4	Faktor Kebijakan dan Institusional	1. Program Bantuan Pemerintah 2. Ketersediaan Informasi tentang Bantuan 3. Regulasi dan Perizinan 4. Dukungan Penyuluhan 5. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Hasil dan Pembahasan
Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu gambaran kemampuan seseorang untuk bekerja dalam mengelola suatu kegiatan. Responden terbanyak berada pada kategori 41-50 tahun sebesar 44%. Hanya 3% responden yang memiliki usia diatas 65 tahun. Pada usia produktif biasanya memiliki kinerja yang lebih cepat dan semangat lebih besar untuk melakukan kegiatan dibidang pertanian dibandingkan usia yang non produktif sehingga usia produktif sangat potensial untuk lebih meningkatkan peran sertanya dalam setiap kegiatan pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). (*Data Primer Diolah, 2024).*

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah sekolah formal yang telah ditempuh oleh petani berdasarkan tingkatan ijazah akhir yang diperoleh responden. Rendahnya tingkat pendidikan seorang pekerja dapat dibuktikan dengan pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh. Pendidikan formal lebih didominasi jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 15 responden atau 38% disusul pendidikan Sekolah Pertama (SMP) sebanyak 11 responden atau 28%, pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 10 responden atau 26%, pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 1 responden atau 3%, dan tidak sekolah sebanyak 2 responden atau 5%. (*Data Primer Diolah, 2024).*

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani kelapa sawit berada pada 1-10 tahun sebanyak 23 responden atau 59%, 11-20 tahun sebanyak 13 responden atau 33%, dan 21-30 tahun sebanyak 3 responden atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup baik dalam usahatani. Pengalaman tersebut memungkinkan petani melakukan perbaikan atas kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya dan akan lebih berhati-hati dalam bertindak guna meningkatkan pendapatan. (*Data Primer Diolah, 2024).*

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Replanting

Luas lahan merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan usahatani kelapa sawit. Jumlah luas lahan yang dikelola responden untuk berusahatani sawit terbanyak berada antara 1-1,9 Ha sebanyak 16 responden atau 41%, luas lahan 2-2,9 Ha sebanyak 14 responden atau 36%, luas lahan 4-4.9 Ha sebanyak 5 responden atau 13%, luas lahan <1 Ha dan luas lahan 3-3,9 Ha, keduanya memiliki sebanyak 2 responden atau 5%. Menurut Nurmedika, *et.al.,* (2015) bahwa lahan sebagai media tumbuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi usahatani. Dapat dinyatakan bahwa semakin luas lahan usahatani, semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan, sebaliknya semakin sempit lahan usahatani, semakin rendah pula produksi yang dihasilkan, (*Data Primer Diolah, 2024).*

Persepsi Petani Terhadap Manfaat *Replanting* Sawit

Berikut adalah beberapa manfaat utama replanting kelapa sawit bagi petani:

Tabel 2. Jawaban Responden Mengenai Manfaat Replanting Kelapa Sawit

No.	Keterangan	Jawaban responden (orang)		Persentase responden	
		Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
1	Meningkatkan produktivitas	39	-	100	-
2	Meningkatkan efisiensi lahan	39	-	100	-
3	Menjaga Keberlanjutan Industri Sawit	39	-	100	-
4	Mendukung Keberlanjutan Lingkungan	39	-	100	-
5	Ketersediaan peralatan dan sarana yang mendukung	39	-	100	-
6	Meningkatkan Kesejahteraan Petani	39	-	100	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2, seluruh responden sebanyak 39 menyatakan setuju mengenai manfaat replanting kelapa sawit. replanting dapat menggantikan tanaman yang sudah tua ataupun bibit tidak unggul dengan bibit unggul yang lebih produktif. Hal ini dapat meningkatkan hasil tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan per hektar, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan petani, mengurangi risiko ini dan memastikan tanaman yang lebih sehat, yang lebih tahan terhadap gangguan hama dan penyakit. Peremajaan sawit membantu petani menjaga kesinambungan usaha kebun dalam jangka panjang. Sejalan dengan penelitian Hutasoit *et al.,*(2015), petani mengetahui dengan melakukan peremajaan akan meningkatkan produksi, produktivitas dan menjaga keberlanjutan usaha pekebun kelapa sawit. Replanting dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pohon kelapa sawit yang lebih muda memiliki potensi untuk menyerap karbon lebih banyak, yang berkontribusi pada pengurangan emisi gas rumah kaca. Selain itu, praktik replanting yang dikelola dengan baik dapat membantu dalam pemeliharaan tanah dan air.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan *Replanting*

Uji Validitas

Dari hasil pengujian menggunakan *Software* SPSS 22, uji validitas dilakukan terhadap 39 responden dengan 4 variabel X dan 1 variabel Y. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai r_{tabel} yang dicari pada tingkat signifikansi 5%, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dianggap valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan dianggap tidak valid. Hasil yang diperoleh adalah r_{tabel} 0,05 sebesar 0,325 untuk df (N-2) = 39-2 = 37, maka item pernyataan *(corrected item-total correlation)* dianggap valid. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 25 item pernyataan yang dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Pada hasil Uji reliabilitas, yang diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, jika nilai koefisien reliabilitas *(Cronbach's alpha)* ≥ 0,6 maka instrumen dianggap reliabel dan konsisten. Hasil pengujian dengan menggunakan *Software* SPSS 22 menunjukkan

nilai koefisien *Cronbach's Alpha* dari variabel faktor ekonomi (X_1) sebesar 0,840, faktor teknis X_2) sebesar 0,820, faktor sosial (X_3) sebesar 0,767, dan kebijakan dan institusional (X_4) sebesar 0,829, serta keputusan replanting (Y) sebesar 0,735. Semua nilai tersebut > 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel penelitian yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data dianggap memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 data dianggap tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil Uji *Multikolinearitas* pada penelitian ini Tingkat *tolerance* dari setiap variabel, yakni faktor ekonomi (X_1) 0,310 > 0,10, faktor teknis (X_2) 0,145 > 0,10, faktor sosial (X_3) 0,246 > 0,10, faktor kebijakan dan institusional (X_4) 0,478 > 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel faktor ekonomi (X_1) 3,334 < 10, faktor teknis (X_2) 6,888 < 10, faktor sosial (X_3) 3,782 < 10, faktor kebijakan dan institusional (X_4) 2,094 < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *Multikolinearitas* yang terjadi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada variasi yang tidak konsisten dalam model regresi. Sebaliknya, *homoskedastisitas* merujuk pada situasi di mana varians dari variabel dalam model regresi tetap konsisten atau konstan. Menurut Ghozali (2018), sebuah model regresi yang dianggap baik adalah yang menunjukkan *homoskedastisitas*, atau dengan kata lain tidak menunjukkan adanya *heteroskedastisitas*.

Berdasarkan hasil uji Scatterplot Pada Penelitian ini terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak di sepanjang sumbu, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa tidak ada tanda-tanda *heteroskedastisitas* yang muncul dalam model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, nilai-nilai yang tertera digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 4{,}847 + 0{,}579\ X_1 + 0{,}946\ X_2 + 0{,}505\ X_3 + \ 0{,}218\ X_4$$

Keterangan :

Y = keputusan *replanting* (Y). (skor)
a = konstanta
b = Koefisien regresi variabel independen
X_1 = faktor ekonomi (skor)
X_2 = faktor teknis (skor)

X_3 = faktor sosial (skor)
X_4 = kebijakan dan institusional (skor)
e = Kesalahan prediksi (eror)

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat diinterpretasi nilai koefisien regresi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta keputusan *replanting* (Y) adalah 4,847 artinya semua variabel x nilainya 0, maka nilai pengambilan keputusan *replanting* sebesar 4,847.
2. Nilai koefisien regresi variabel faktor ekonomi (X_1) adalah 0,579, hal ini berarti bahwa apabila faktor ekonomi baik mengalami kenaikan 1 skor, maka pengambilan keputusan *replanting* juga mengalami peningkatan sebesar 0,579 skor, dengan asumsi nilai variabel faktor teknis, faktor sosial, kebijakan dan institusional adalah tetap.
3. Nilai koefisien regresi faktor teknis (X_2) adalah sebesar 0,946. Hal ini berarti bahwa apabila faktor teknis mengalami kenaikan 1 skor, maka pengambilan keputusan *replanting* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,946 skor, dengan asumsi bahwa nilai variabel faktor ekonomi, faktor sosial, kebijakan dan institusional dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi faktor sosial (X_3) adalah sebesar 0,505 artinya apabila faktor sosial mengalami kenaikan 1 skor, maka pengambilan keputusan *replanting* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,505 skor, dengan asumsi bahwa nilai variabel faktor ekonomi, faktor teknis, kebijakan dan institusional dianggap tetap.
5. Nilai koefisien regresi kebijakan dan institusional (X_4) adalah sebesar 0,218, artinya apabila kebijakan dan institusional mengalami kenaikan 1 skor, maka pengambilan keputusan *replanting* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,218 skor, dengan asumsi bahwa variabel faktor ekonomi, faktor teknis, faktor sosial dianggap tetap.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.897[a]	.805	.782	.635

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Hasil tabel 3, pengujian nilai *Adjusted* R^2 diperoleh nilai sebesar 0,782 atau 78,2% adalah sangat kuat, menunjukkan bahwa variabel independen (faktor ekonomi, faktor teknis, faktor sosial, kebijakan dan institusional) dalam penelitian ini mampu menjelaskan 78,2% variasi variabel dependen (keputusan *replanting*). Sisanya 21,8% variasi dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor psikologi individu, risiko pasar, dan pengalaman berwirausaha yang tidak terdapat dalam penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y) dengan taraf signifikansi sebesar 5% Berdasarkan dasar keputusan signifikansi, kriterianya adalah:

a. Jika Sig < α (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
b. Jika Sig > α (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
Regression	59.373	4	14.843	45.936	.000[b]
Residual	10.986	34	.323		
Total	70.359	38			

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 hasil uji F pada taraf signifikansi 5% diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa faktor ekonomi (X_1), faktor teknis (X_2), faktor sosial (X_3), kebijakan dan institusional (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan *replanting* (Y) di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk keputusan dalam uji parsial ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Ketentuannya sebagai berikut:

a. Jika Sig < α (0,05) maka terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y.
b. Jika Sig > α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	*Sig*
(*Constant*)	3.097	.004
Faktor Ekonomi	5.300	.000
Faktor Teknis	5.915	.000
Faktor Sosial	5.911	.000
Faktor Kebijakan Dan Institusional	2.904	.006

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, hasil pengolahan data menggunakan *Software* SPSS 22 melalui uji t yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel faktor ekonomi (X_1) adalah 0,00 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel faktor ekonomi berpengaruh nyata terhadap keputusan *replanting* kelapa sawit di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel faktor teknis (X_2) adalah 0,00 < 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel faktor teknis

berpengaruh nyata terhadap keputusan *replanting* kelapa sawit di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel faktor sosial (X_3) adalah 0,00 < 0,05, sehingga menunjukkan bahwa faktor sosial berpengaruh nyata terhadap keputusan replanting kelapa sawit di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel kebijakan dan institusional (X_4) adalah 0,006 < 0,05, sehingga menunjukkan bahwa variabel kebijakan dan institusional berpengaruh nyata terhadap keputusan *replanting* kelapa sawit di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil deskripsi data dari faktor faktor Yang Mempengaruhi Keputusan *Replanting* kelapa sawit rakyat di Desa Selamat Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Faktor Ekonomi (X_1) Terhadap Keputusan *Replanting*

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS 22 terbukti bahwa faktor ekonomi (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *replanting* (Y), dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05, dan dengan nilai koefisien regresi 0,579. Faktor ekonomi meliputi kesiapan petani dalam hal sumber dana untuk biaya replanting. Sumber dana yang dimaksud adalah dana pribadi atau melalui program bantuan pinjaman baik dari koperasi, bank, maupun pemerintah. petani yakin bahwa dengan melakukan peremajaan maka nantinya pendapatan akan meningkat karena produktivitas tanaman baru yang lebih tinggi. Replanting kelapa sawit membutuhkan biaya yang besar dan tenaga yang banyak, petani akan berpikir ulang jika mereka tidak mendapat bantuan.

Petani lebih memilih untuk mempertahankan tanaman kelapa sawit karena perawatan yang relatif lebih mudah, prospek kedepan dan produktivitasnya tinggi dibandingkan dengan tanaman perkebunan lain seperti karet atau kopi, ditambah lagi dengan adanya program Bantuan Dana Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dari BPDPKS membantu petani untuk melakukan replanting dengan subsidi. Menurut Saputri (2018), beberapa petani yang menyatakan bahwa komoditi kelapa sawit menguntungkan dari aspek ekonomi, terdapat juga beberapa petani yang menilai sebaliknya dikarenakan berbagai alasan yaitu perawatan.

2. Pengaruh Variabel Faktor Teknis (X_2) Terhadap Keputusan *Replanting*

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS 22 terbukti bahwa faktor teknis (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *replanting* (Y) dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 dan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,946. Hal ini berarti bahwa adanya kesadaran dalam diri petani bahwa replanting perlu dilakukan, sudah waktunya tanaman kelapa sawit mereka untuk di replanting, didukung sarana dan prasarana yang memadai, petani yakin kegiatan replanting akan meningkatkan nilai dan kualitas usahatani nya untuk merasakan manfaatnya. Sejalan dengan pendapat Daputra *et.al.,* (2017), yang menyatakan bahwa semakin menurunnya produksi kelapa sawit karena usia tanaman yang sudah tidak produktif menyadarkan petani bahwa tanaman kelapa sawit mereka sudah harus diremajakan.

Sebagian petani bahkan memiliki tanaman kelapa sawit yang belum memasuki usia tua, hal tersebut dikarenakan adanya penyesuaian dengan standar perkebunan

berkelanjutan seperti ISPO dan RSPO yang mewajibkan petani menggunakan bibit unggul dan tata kelola yang sesuai standar. Bibit unggul merupakan salah satu input dasar yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan produksi tanaman. Menurut petani, dengan melakukan *replanting* maka bibit kelapa sawit petani yang tidak unggul akan diganti dengan bibit unggul yang disediakan oleh pemerintah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Padang *et al.,* (2020) menyatakan bahwa bibit unggul merupakan salah satu input dasar yang menentukan keberhasilan dalam kegiatan produksi tanaman.

Wilayah Desa Selamat dekat dengan sumber air yang melimpah sehingga kondisi lahan dan ketersediaan air di sangat cocok untuk tanaman kelapa sawit, pengetahuan petani tentang manfaat dari *replanting* akan mendorong kesiapan petani untuk melakukan *replanting.* Menurut Saputri (2018), Aspek teknik merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan dengan pengelolaan, budidaya serta teknologi yang digunakan dalam proses Peremajaan.

3. Pengaruh Variabel Faktor Sosial (X_3) Terhadap Keputusan *Replanting*

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS 22 terbukti bahwa faktor sosial (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *replanting* kelapa sawit, dengan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel berpengaruh nyata terhadap keputusan *replanting* kelapa sawit rakyat dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,505. Hal ini berarti bahwa dari segi sosial petani dapat dengan mudah mendapatkan informasi informasi mengenai *replanting* kelapa sawit karena komunikasi tetap terjaga antar kelompok tani.

Replanting tanaman kelapa sawit dilakukan oleh masyarakat berdasarkan informasi yang didapatkan dari media informasi berupa berita. Dari informasi yang didapatkan oleh salah satu petani akan tersalurkan pada saat mereka sedang berkumpul. Saputri (2018) menyatakan, keputusan petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit juga dipengaruhi oleh informasi yang mereka dapat dari lingkungan sosial.

4. Pengaruh Variabel Kebijakan dan Institusional (X_4) Terhadap Keputusan *Replanting*

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS 22 terbukti bahwa faktor kebijakan dan institusional (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan *replanting* kelapa sawit, dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05 dan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,218 hal ini menunjukkan bahwa karena adanya bantuan dari pemerintah yang diterima, maka petani memutuskan untuk melakukan *replanting* kelapa sawit. Bantuan yang diberikan pemerintah berupa bibit, pupuk, obat-obatan, upah, perawatan, tanaman penutup tanah (*mucuna*), sarana dan prasarana, dll.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian petani beranggapan baik ada atau tidaknya bantuan yang diberikan oleh pemerintah, petani akan tetap melakukan peremajaan kelapa sawit. Tetapi kebanyakan petani yang berharap dan mengandalkan program *replanting* dari bantuan pemerintah karena dengan adanya bantuan dari pemerintah dapat membantu dan meringankan petani sehingga *replanting* tidak tertunda. Sejalan dengan pendapat (Lesmana *et.al.,* 2022) semakin besar bantuan pemerintah yang diberikan maka akan semakin banyak tanaman kelapa sawit yang di *replanting*, dan apabila memungkinkan dana tersebut dapat juga digunakan untuk kegiatan pemeliharaan. Menurut petani perizinan untuk mengikuti program replanting tergolong mudah, petani diminta melampirkan sertifikat lahan, Luasan lahan minimal

$^1/_2$ Hektar dan maksimal sebesar 4 Hektar/KTP, alamat tempat tinggal petani dan lahan perkebunan tidak dalam kawasan Hutan Leuser.

Petani yang tergabung dalam program replanting akan mendapat bimbingan dari koperasi dari tiap kelompok tani berupa pengolahan lahan, pengetahuan mengenai bibit unggul, perawatan dan penanaman kelapa sawit serta penanaman pengaplikasian benih tanaman penutup tanah (*mucuna*). Anggota penyuluh dari koperasi akan datang jika diminta oleh petani untuk memberikan bimbingan atau demo cara perkecambahan benih *mucuna* sebelum pengaplikasian pada tanaman kelapa sawit tujuannya untuk mempercepat tumbuhnya kecambah.

Kesimpulan

Persepsi petani terhadap manfaat replanting diantaranya: meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi lahan, menjaga keberlanjutan industri sawit, mendukung keberlanjutan lingkungan, ketersediaan peralatan dan sarana yang mendukung, meningkatkan kesejahteraan petani.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam program *replanting* adalah faktor ekonomi, faktor teknis, faktor sosial, kebijakan dan institusional berpengaruh nyata terhadap keputusan *replanting* di Desa Selamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang.

Daftar Pustaka

Arman, I. Sembiring, A.F. Analisis Pengambilan Keputusan Petani Dalam Program Peremajaan Kelapa Sawit Di Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. *Agrica Ekstensia*. 2018:12(2).

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2017. *Statistik indonesia.* Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Lestari, E.E, Hutabarat, S., Dewi, N. Studi Komparatif Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma dan Pola Swadaya Dalam Menghadapi Sertifikasi RSPO (Studi Kasus Desa bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau). *jurnal sorot. 2015.* 10(1):81-98.

Nurmedika, M. Basir, & L. Damayanti. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pilihan Petani Melakukan Alih Usahatani di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. 2015. *Jurnal Agroland*. Universitas Tadulako. Palu.

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. Laporan Hasil Sensus Pertanian: Pencacahan Lengkap. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.

BPS Aceh Tamiang. Kabupaten Aceh Tamiang Dalam Angka 2023. Published online 2023.

Daputra, I, A. Lubis, dan P. Nurfatyah. 2017. Persepsi Petani Plasma Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit (*Elais guenensis jacq*) Di Desa Rawa Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin. *Fakultas Pertanian Universitas Jambi*. Jambi.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Statistik Perkebunan Aceh 2022.Published online 2022:1-86.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*: Semarang.

Hutasoit FR., Hutabarat S, Muwardi D (2015). "Analisis persepsi petani kelapa sawit swadaya bersertifikasi rspo dalam menghadapi kegiatan peremajaan perkebunan kelapa sawit di kecamatan ukui kabupaten pelalawan". *Jom Faperta Universitas Riau*.2(1):1-13.

Lesmana D, Yulianto E.H, Juita F, Saefudin D (2022). "Analisis pengambilan keputusan petani dalam di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser (analysis of farmers 'decision making in oil palm replanting in Long Ikis district Paser regency)". *J Agribisnis Dan Komun Pertan*.5:101-111.

Padang, I. S., Muchtar, M., Risna, R., Irmadamayanti, A., Erwin, E., & Syafruddin, S. (2020). "Pengaruh Aplikasi Pupuk Cair Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit Dalam Varietas BUOL ST-1". *Jurnal Enviso*, 2(1).

Saputri, E. 2018. Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Universitas Riau. Riau.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: *Alfabeta.*

Tampubolon, L. D (2015). "Analisis pengaruh rasio keuangan: Likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap penilaian kinerja keuangan studi empiris: perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode (2010 – 2012)". *Jurnal keuangan dan perbankan*.12(1), 1-12.

Wurarah, M. 2022. Impikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi. *CV Bintang Semesta Media*. Yogyakarta.